
Analisis Kelayakan Usaha Tambak Ikan Nila di Desa Prasung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

Ryan Mustaqim Kusumah

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: ryanmustaqim288@gmail.com

Parikesit Penangsang

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: parikesit_1@untag-sby.ac.id

Jl. Semolowaru 45 Surabaya, Indonesia

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis : ryanmustaqim288@gmail.com

Abstract: *This tilapia pond business is a business carried out by residents who have empty land / ponds. Tilapia is quite fast in its development from seed to harvest within 4 months. This study aims to analyze several factors ranging from total costs, revenue, income and business feasibility of tilapia fish ponds in Prasung Village, Buduran District, Sidoarjo Regency. There are 3 analytical tools in business feasibility namely R/C ratio, B/C ratio and ROI. This study requires 6 informants of tilapia fish farming business actors. This type of research uses descriptive research. In the research results of 6 tilapia fish pond farmers there is an average total cost of Rp 44,430,833, for an average income of Rp 93,975,000 / occasional harvest, while the average income of Rp 49,544,167 / occasional harvest. Business feasibility analysis tool using R / C whose average of 2.12 means $R / C > 1$, B / C whose average of 1.12 means $B / C > 1$, ROI whose average of 86% means $ROI > 0\%$. So the conclusion is that the tilapia pond business is feasible to run.*

Keywords: *Tilapia, Business Feasibility, Acceptance, Income*

Abstrak: Usaha tambak ikan nila ini adalah usaha yang dilakukan oleh penduduk yang memiliki lahan kosong / tambak. Ikan nila tergolong cukup cepat dalam perkembangannya mulai dari bibit hingga panen dalam kurun waktu 4 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor mulai dari biaya total, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha tambak ikan nila di Desa Prasung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Terdapat 3 alat analisis dalam kelayakan usaha yaitu *R/C ratio*, *B/C ratio* dan *ROI*. Dalam penelitian ini membutuhkan 6 informan pelaku usaha tambak ikan nila. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Dalam hasil penelitian 6 petani tambak ikan nila terdapat rerata biaya total sebesar Rp 44.430.833, untuk rerata penghasilan sebesar Rp 93.975.000/sekali panen, sedangkan rerata pendapatan sebesar Rp 49.544.167/sekali panen. Alat analisis kelayakan usaha menggunakan *R/C* yang rata-ratanya sebesar 2,12 artinya $R/C > 1$, *B/C* yang rata-ratanya sebesar 1,12 artinya $B/C > 1$, *ROI* yang rata-ratanya sebesar 86% artinya $ROI > 0\%$. Maka kesimpulannya adalah usaha tambak ikan nila tersebut layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Ikan Nila, Kelayakan Usaha, Penerimaan, Pendapatan

LATAR BELAKANG

Received: Mei 12, 2024; Accepted: Juni 21, 2024; Published: Juli 31, 2024

*Corresponding author, ryanmustaqim288@gmail.com

Salah satu subsektor pertanian yang menghasilkan pendapatan di Indonesia adalah industri perikanan. Bidang perikanan memberikan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pertanian. Saat ini, salah satu industri penting yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi pedesaan adalah perikanan. Dimana sumber pendapatan utama masih bertani. Industri perikanan Indonesia memiliki banyak ruang untuk berkembang. Sumber daya potensial untuk penangkapan ikan, seperti perairan umum, budidaya laut, dan perikanan. Letak geografis Indonesia yang sebagian besar berbasis air mendukung hal tersebut (Kaswara dan Nuswantara 2022).

Kabupaten Sidoarjo di Jawa Timur memiliki potensi besar dalam perikanan darat, khususnya ikan nila, dan merupakan penghasil ikan nila terbesar di provinsi tersebut.

Secara umum permasalahan yang dihadapi petani tambak di Desa Prasung yaitu Ketika hujan terus menerus air tambak dapat meluap sehingga menyebabkan ikan nila keluar dari tambak. Permasalahan lainnya yaitu rendahnya pengetahuan teknologi dan pengetahuan di sektor pertanian sehingga menyebabkan pengelolaan pasca panen tidak efektif. Petani tambak ikan nila memiliki pengalaman yang memungkinkan mereka memproduksi ikan nila dalam jumlah yang cukup besar, meskipun mereka kurang memiliki informasi mengenai pengelolaan pascapanen.

Berdasarkan dari penelitian Anugriansyah dkk, “Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila “Aki Dalang” di Kecamatan Tanggung Kabupaten Sanggau” yang diterbitkan pada tahun 2022. Hasil perhitungan R/C Ratio masing-masing sebesar 6,04 dan 5,04. berdasarkan data. Jadi, masuk akal untuk menjalankan perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Usaha Tambak Ikan Nila

Menurut Hastuti dan Subandiyono (2021,1) *Oreochromis niloticus* atau ikan nila ialah produk akuakultur populer dengan beberapa keunggulan dibandingkan ikan air tawar lainnya. Keunggulannya meliputi toleransi luas terhadap kondisi lingkungan, ketahanan terhadap penyakit dan kualitas air, potensi pertumbuhan yang baik, serta kemudahan budidaya dalam berbagai wadah dengan teknik konvensional atau intensif.

Biaya

Menurut Faisal dan Astuti (2022,43) menyatakan biaya merupakan mengorbankan sumber daya finansial—uang atau setara kas—untuk melakukan tindakan yang diharapkan akan memberikan keuntungan finansial—pendapatan—di kemudian hari.

Biaya total ialah keseluruhan uang yang dikeluarkan selama produksi berlangsung (Sukirno, 2019; 210).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Total Cost

TFC : Total Fixed Cost (Rp)

TVC : Total Variable Cost (Rp)

Penerimaan

Menurut Zakaria (2012, 93) menyatakan penerimaan adalah produsen dari penjualan. Secara perhitungan untuk menghitung total penerimaan yaitu jumlah produk dikali dengan harga barang per satuannya.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *total revenue* ikan nila

P = harga ikan nila

Q = kuantitas ikan nila/kg

Pendapatan

Menurut Putri dkk., (2021,143) pendapatan merupakan kompensasi atas risiko yang ditanggung usaha.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = pendapatan

Kelayakan Usaha

Menurut Harahap Sunarji (2018,3) investigasi komprehensif terhadap suatu usaha bisnis yang diusulkan yang bertujuan untuk memastikan kelangsungan usaha tersebut dikenal sebagai studi kelayakan bisnis. Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan analitis untuk menilai kelayakannya, yaitu R/C ratio, B/C ratio, dan ROI.

Revenue-Cost Ratio (R/C)

Menurut Ichsan., dkk (2019,163) menyatakan perbandingan total pendapatan terhadap total beban suatu kegiatan usaha. dengan rumus:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Hasil indikator perhitungan rasio R/C:

- a. $R/C > 1$ menunjukkan suatu usaha yang bermanfaat atau dapat dijalankan;
- b. $R/C < 1$ menunjukkan suatu usaha merugi dan tak dapat dijalankan;
- c. $R/C = 1$ menunjukkan bahwa usaha telah mencapai BEP.

Benefit Cost Ratio (B/C)

Menurut Asakdiyah (2015,146) menyatakan bahwa perbandingan total pengeluaran dan pendapatan.

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Berikut indikator B/C Ratio:

- a. Jika $B/C > 1$, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan atau dapat dioperasikan.
- d. $B/C < 1$ menunjukkan bahwa perusahaan merugi dan operasinya tidak praktis.

Return On Investment (ROI)

Menurut Asakdiyah (2015,52) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan setelah menginvestasikan uang tunai. Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Terdapat kriteria sebagai berikut:

- a. Suatu bisnis dikatakan bernilai apabila nilai ROI lebih dari 0.
- b. Bisnis tidak layak dijalankan jika nilai ROI kurang dari 0.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian ini pada bulan April-Juni 2024 dengan mengambil 6 petani tambak usaha ikan nila di Desa Prasung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo dengan cara Teknik *Purposive Sampling*. Pemilihan sampel dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi seperti pelaku usaha tambak ikan nila, pelaku usaha tambak ikan nila minimal sepuluh tahun, pelaku usaha tambak ikan nila minimal lahan 800m². Metodologi penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan peneliti melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti membutuhkan data seperti biaya tetap, biaya variable, hasil dari penjualan ikan nila lalu menghitung pendapatan dan tiga alat analisis seperti R/C ratio, B/C ratio, ROI yang diperoleh oleh petani tambak ikan nila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap Total

Tabel 1 Biaya Tetap Total

| No. | Informan | Biaya Tetap Total (Rp) |
|-----|--------------|------------------------|
| 1 | Bapak Sakin | 3.520.833 |
| 2 | Bapak Salim | 3.917.500 |
| 3 | Bapak Yudi | 4.266.944 |
| 4 | Bapak Sugeng | 4.311.944 |
| 5 | Bapak Suheri | 3.933.611 |
| 6 | Bapak Yusar | 3.894.167 |

Sumber: informan

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat dari 6 informan, biaya tetap total terbesar yaitu milik Bapak Sugeng sebesar Rp4.311.944 dan biaya tetap total terkecil yaitu milik Bapak Sakin sebesar Rp3.520.833.

Biaya Tidak Tetap

Tabel 2 Biaya Variabel

| No. | Informan | Biaya Variabel (Rp) |
|-----|--------------|---------------------|
| 1 | Bapak Sakin | 36.040.000 |
| 2 | Bapak Salim | 39.980.000 |
| 3 | Bapak Yudi | 43.780.000 |
| 4 | Bapak Sugeng | 43.580.000 |
| 5 | Bapak Suheri | 39.780.000 |
| 6 | Bapak Yusar | 39.580.000 |

Sumber:informan

Tabel 2 memperlihatkan dari 6 informan, biaya variabel total terbesar yaitu milik Bapak Yudi sebesar Rp43.780.000 dan biaya variabel total terkecil yaitu milik Bapak Sakin sebesar Rp36.040.000.

Biaya Total**Tabel 3 Total Biaya**

| No. | Informan | Total Biaya (Rp) |
|-----|--------------|------------------|
| 1 | Bapak Sakin | 39.560.833 |
| 2 | Bapak Salim | 43.897.500 |
| 3 | Bapak Yudi | 48.046.944 |
| 4 | Bapak Sugeng | 47.891.944 |
| 5 | Bapak Suheri | 43.713.611 |
| 6 | Bapak Yusar | 43.744.167 |

Sumber: Data diolah pada tabel 1 dan tabel 2

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 6 informan, total biaya terbesar yaitu milik Bapak Yudi sebesar Rp48.046.944 dan total biaya terkecil yaitu milik Bapak Sakin sebesar Rp39.560.833.

Penerimaan**Tabel 4 Hasil Penerimaan**

| No | Nama | Harga (Rp) | Qty Panen (Kg) | Penerimaan (Rp) |
|----|--------------|------------|----------------|-----------------|
| 1 | Bapak Sakin | 35.000 | 2420 | 84.700.000 |
| 2 | Bapak Salim | 35.000 | 2630 | 92.050.000 |
| 3 | Bapak Yudi | 35.000 | 2860 | 100.100.00 |
| 4 | Bapak Sugeng | 35.000 | 2880 | 100.800.000 |
| 5 | Bapak Suheri | 35.000 | 2680 | 93.800.000 |
| 6 | Bapak Yusar | 35.000 | 2640 | 92.400.000 |

Sumber: informan

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa penerimaan usaha milik Bapak Sakin sebesar Rp 84.700.000/siklus panen. Penerimaan usaha milik Bapak Salim sebesar Rp 92.050.000/siklus panen. Penerimaan usaha milik Bapak Yudi sebesar Rp 100.100.00/siklus panen. Penerimaan usaha milik Bapak Sugeng sebesar Rp 100.800.000/siklus panen. Penerimaan usaha milik Bapak Suheri sebesar Rp 93.800.000/siklus panen. Penerimaan usaha milik Bapak Yusar sebesar Rp 92.400.000/siklus panen. Pada yang dikelola oleh Bapak Sugeng mendapatkan total penerimaan paling banyak yaitu sebesar Rp 100.800.000/siklus panen.

Pendapatan**Tabel 5 Pendapatan**

| No | Informan | Penerimaan (Rp) | Total Biaya (Rp) | Pendapatan (Rp) |
|----|--------------|-----------------|------------------|-----------------|
| 1 | Bapak Sakin | 84.700.000 | 39.560.833 | 45.139.167 |
| 2 | Bapak Salim | 92.050.000 | 43.897.500 | 48.152.500 |
| 3 | Bapak Yudi | 100.100.000 | 48.046.944 | 52.053.056 |
| 4 | Bapak Sugeng | 100.800.000 | 47.891.944 | 52.908.056 |
| 5 | Bapak Suheri | 93.800.000 | 43.713.611 | 50.086.389 |
| 6 | Bapak Yusar | 92.400.000 | 43.474.167 | 48.925.833 |

Sumber: data diolah dari tabel 4 dan tabel 3

Tabel 5 memperlihatkan pendapatan usaha tambak ikan nila di Desa Prasung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo, diketahui bahwa pendapatan terbesar adalah milik usaha tambak ikan nila Bapak Yudi yaitu sebesar Rp 52.053.056/siklus panen, sedangkan pendapatan terkecil adalah milik usaha tambak ikan nila milik Bapak Sakin yaitu sebesar Rp 45.139.167/siklus panen.

Revenue Cost Ratio (R/C)

Tabel 6 Revenue Cost Ratio (R/C ratio)

| No | Informan | R/C Ratio | Keterangan |
|----|--------------|-----------|--------------------|
| 1 | Bapak Sakin | 2,14 | Layak Dioperasikan |
| 2 | Bapak Salim | 2,12 | Layak Dioperasikan |
| 3 | Bapak Yudi | 2,08 | Layak Dioperasikan |
| 4 | Bapak Sugeng | 2,10 | Layak Dioperasikan |
| 5 | Bapak Suheri | 2,15 | Layak Dioperasikan |
| 6 | Bapak Yusar | 2,13 | Layak Dioperasikan |

Sumber: data diolah dari tabel 4 dan tabel 3

Tabel 6 memperlihatkan dari keenam informan yang memiliki nilai R/C ratio tertinggi adalah milik usaha tambak ikan nila Bapak Suheri yakni sebesar 2,25 sedangkan yang mempunyai nilai R/C ratio terkecil yakni milik usaha tambak ikan nila Bapak Yudi yaitu sebesar 2,08.

Benefit Cost Ratio (B/C)

Tabel 7 Benefit Cost Ratio (B/C)

| No | Informan | B/C Ratio | Keterangan |
|----|--------------|-----------|--------------------|
| 1 | Bapak Sakin | 1,14 | Layak Dioperasikan |
| 2 | Bapak Salim | 1,10 | Layak Dioperasikan |
| 3 | Bapak Yudi | 1,08 | Layak Dioperasikan |
| 4 | Bapak Sugeng | 1,10 | Layak Dioperasikan |
| 5 | Bapak Suheri | 1,15 | Layak Dioperasikan |
| 6 | Bapak Yusar | 1,13 | Layak Dioperasikan |

Sumber: data diolah dari tabel 5 dan tabel 3

Tabel 7 memperlihatkan dari keenam informan yang mempunyai B/C ratio tertinggi ialah milik Bapak Suheri yaitu sebesar 1,15, dan yang mempunyai B/C ratio terkecil adalah milik Bapak Yudi yaitu senilai 1,08.

Return On Investmen (ROI)

Tabel 8 Return On Investment (ROI)

| No | Informan | ROI | Keterangan |
|----|--------------|-----|--------------------|
| 1 | Bapak Sakin | 87% | Layak Dioperasikan |
| 2 | Bapak Salim | 84% | Layak Dioperasikan |
| 3 | Bapak Yudi | 84% | Layak Dioperasikan |
| 4 | Bapak Sugeng | 85% | Layak Dioperasikan |
| 5 | Bapak Suheri | 88% | Layak Dioperasikan |
| 6 | Bapak Yusar | 86% | Layak Dioperasikan |

Sumber: data diolah dari tabel 5 dan tabel lampiran

Tabel 8 memperlihatkan dari keenam informan pelaku usaha tambak ikan nila yang mempunyai nilai ROI tertinggi adalah milik Bapak Suheri sebesar 88% sedangkan yang mempunyai nilai ROI terendah adalah milik Bapak Salim dan Bapak Yudi sebesar 84%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Industri tambak ikan nila di Desa Prasung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo rata-rata mempunyai jangka waktu usaha lebih dari sepuluh tahun berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan industri tersebut. R/C Ratio yang diperoleh rata-rata sebesar 2,12 > 1, ini memperlihatkan bahwa usaha tersebut layak untuk dioperasikan, berdasarkan hasil perhitungan tiga alat analisis kelayakan usaha enam ekor ikan nila. informan petani tambak di Kabupaten Sidoarjo. Kelayakan bisnis budidaya ikan nila di Desa Prasung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo ditunjukkan dengan rata-rata B/C rasio senilai 1,12 > 1 dan rata-rata ROI sebesar 516% > 0.

Saran

Saran untuk penelitian ini adalah:

1. Pemilik tambak ikan nila di Desa Prasung sebaiknya mencatat keuangan untuk mempermudah pengelolaan arus kas dan perhitungan hasil.
2. Pengusaha tambak ikan nila di Desa Prasung harus mempertahankan usaha mereka karena tambak ini sudah menjadi karakteristik desa tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Anugriansyah Eggi, Yurisinthae Erlinda, & Kurniati Dewi. (2022). Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila “Aki Dalang.” *Jurnal Borneo Akcaya*, 8(2), 67–73.
- Asakdiyah Salamatus. (2015). *Manajemen Keuangan I: Alat Analisis Dan Aplikasi*.
- Faisal Andi, & Astuti Ras Try. (2022). *Akuntansi Manajemen (Teori Dan Aplikasi)*.
- Harahap Sunarji. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Integratif*.
- Hastuti, S., & Subandiyono. (2021). *Aplikasi Teknologi Intensif Pada Budidaya Ikan Nila Di Saluran Irigasi*. www.tigamedia.id
- Ichsan Reza Nurul, Nasution Lukman, & Sinaga Sarman. (2019). *Studi Kelayakan Bisnis (Business Feasibility Study)*.
- Kaswara, V. M., & Nuswantara, B. (2022). *Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Ikan Lele Di Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*.
- Putri Dwika Lodia, Ariyanto Aris, & Andi Dede. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Mikro*. <https://www.researchgate.net/publication/351281249>
- Sukirno Sadono. (2019). *Mikroekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*.
- Zakaria Junaidin. (2012). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*.